

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak. (Akbar, M. F,2017)

Menurut Asa Afrida dan Trisna Insan Noor (2017), Sektor pertanian merupakan sektor yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembuka kesempatan kerja, pengentas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian merupakan sektor sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara juga merupakan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Dengan adanya pertanian yang maju dan tangguh maka akan mampu meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dalam menunjang pembangunan wilayah yang merupakan bagian internal dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat melalui suatu aspek tertentu. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. (Rosni, 2017)

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Bungaran Saragih, 2010 dalam Dian Komala Sari, 2014).

Menurut Ken Suratiyah (2015) bahwa besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu ketersediaan sarana produksi dan harga. Faktor internal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat mengetahui peningkatan pendapatannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pendapatan rumah tangga di pedesaan umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan, adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani.

Komoditas yang diusahakan oleh petani di Indonesia yaitu tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Salah satu tanaman hortikultura yang cukup banyak diusahakan petani yaitu kacang panjang. Permintaan terhadap kacang panjang tidak untuk kalangan atas saja tetapi dari semua kalangan yang diperkirakan akan terus meningkat dengan penambahan jumlah penduduk. Kacang panjang diperlukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi secara langsung, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan industri pangan.

Kacang panjang merupakan salah satu jenis sayuran yang sudah sangat populer pada kalangan masyarakat Indonesia maupun dunia. Masyarakat dunia menyebutnya dengan sebutan *cow peas*. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah jenis kacang panjang yang merambat,

cirinya tanaman membelit pada ajir dan buahnya panjang sekitar 40cm-70cm berwarna hijau atau putih kehijauan (Asripah, 2007).

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahatani kacang panjang yaitu: 1) belum adanya teknologi budidaya yang sesuai dengan kemampuan petani, 2) hambatan sosial, misalnya kebiasaan dan kurangnya informasi tentang kacang panjang, 3) belum berkembang industri pertanian yang mengutamakan bahan baku kacang panjang. Permasalahan yang ada secara tidak langsung mempengaruhi hasil dari produksi kacang panjang sehingga pendapatan petani belum maksimal.

Pada usaha budidaya kacang panjang perlu dijaga dan harus dipelihara dengan baik dan teratur. Adanya kemungkinan terjadinya serangan hama dan penyakit yang akan sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen. Oleh karena itu, teknik pengendalian hama dan penyakit yang digunakan harus tepat, sesuai dengan jenis dan sifat hama dan penyakit tersebut. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman kacang panjang seperti ulat jengkal, ulat polong, karat daun, dan layu fusarium.

Biaya yang dikeluarkan untuk pengendalian dan penyakit cukup banyak dan terkadang tidak sebanding dengan hasil produksi yang didapat saat panen. Meskipun seperti itu, petani kacang panjang tetap bertahan dalam membudidayakan dan memproduksinya. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan petani tidak hanya untuk keperluan pengendalian hama dan penyakit saja tetapi juga untuk kebutuhan bertahan hidup seperti kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas Per Hektar, Produksi Tanaman Kacang Panjang Tahun 2020

| No. | Desa | Luas Panen (Ha) | Produktivitas (Kw/Ha) | Produksi (ton) |
|-----------|-----------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
| 1. | Cilampung Hilir | 2.00 | 63.29 | 12.00 |
| 2. | Rancapaku | 4.00 | 65.29 | 30.32 |
| 3. | Cisaruni | 6.00 | 65.29 | 39.57 |
| 4. | Padakembang | 3.00 | 64.67 | 18.00 |
| 5. | Mekarjaya | 2.00 | 52.22 | 11.10 |
| | Jumlah | 17.00 | 65.29 | 110.99 |

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Kec. Padakembang, 2020.

Table 1 menjelaskan bahwa di Kecamatan Padakembang yang memiliki luas panen, produktivitas per hektar, produksi tanaman kacang panjang paling banyak adalah di Desa Cisaruni dengan luas panen 6 hektar dengan produktivitas per hektar 65.29 Kw/ha dan produksi sebanyak 39.57 ton.

Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang merupakan daerah penghasil tanaman hortikultura terutama tanaman kacang panjang dan penduduknya mengusahakan tanaman kacang panjang sebagai pekerjaannya. Terkadang hasil yang didapatkan tidak menentu karena dengan tingginya biaya yang harus dikeluarkan. Meskipun hasil yang didapatkan seperti itu petani tetap menanam kacang panjang agar dapat bertahan hidup. Biaya untuk budidaya kacang panjang ini memerlukan biaya yang tidak menentu dan terkadang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil tersebut. Pendapatan akan berpengaruh terhadap kebutuhan keluarga rumah tangga petani yang akan berdampak kepada kesejahteraan petani kacang panjang. Kesejahteraan petani akan dilihat dari seberapa persen pendapatan yang dihasilkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan rumah tangga petani.

Berkaitan dengan persoalan diatas, petani kacang panjang cenderung mengarah pada pendapatan yang didapat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ingin mencapai suatu keadaan hidup yang lebih sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari tingkat pendapatan rumah tangga petani. Lalu besarnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji kesejahteraan petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang ?
2. Berapakah pendapatan rumah tangga petani kacang panjang ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan usahatani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang
2. Mengetahui pendapatan rumah tangga petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang
3. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kacang panjang di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penulis, sebagai penambah wawasan ilmu dan pengalaman, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Petani, sebagai tambahan ilmu dan motivasi untuk bercocok tanam kacang panjang.
3. Pemerintah, sebagai upaya peningkatan dalam perekonomian masyarakat.